

# UPAYA ORANG TUA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK KELUARGA NELAYAN DI DESA BANDENGAN KECAMATAN JEPARA KABUPATEN JEPARA

Mutoharoh, Ilyas

Universitas Negeri Semarang

Email : mutoharohpls@gmail.com, ilyas.pnf@mail.unnes.ac.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak keluarga nelayan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anggota keluarga nelayan yang berprofesi sebagai nelayan, serta informan yaitu anak nelayan dan tetangga nelayan. Fokus penelitian adalah upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak keluarga nelayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, dan metode. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: pemilihan sekolah untuk anak, cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan penyediaan fasilitas belajar. Kendala yang dihadapi berupa kesalahpahaman antar suami dan istri, pendapatan yang terbatas, kurangnya persiapan kebutuhan pendidikan anak serta jarak tempuh yang dicapai.

**Kata kunci:** *Kebutuhan Pendidikan Anak, Upaya Orang Tua, Keluarga Nelayan*

**Abstract:** The research objective was to describe the efforts of parents to meet the educational needs of children of fishermen families. This research method is descriptive qualitative. Subjects were family members of fishermen who work as fishermen, as well as informants fisherman's son and neighbor fisherman. The focus of research is the effort of parents in meeting the educational needs of children of fishermen families. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The validity of the data obtained through triangulation of sources and methods. Data analysis included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results showed that the efforts of parents to meet the educational needs of children can be seen from several indicators as follows: selection of schools for the children, how parents educate, house atmosphere, and the provision of learning facilities. Obstacles faced in the form of misunderstandings between husband and wife, limited income, lack of the preparation of educational needs of children as well as the mileage achieved.

**Keywords:** *Educational Needs of the Child, the Efforts of the Parrents, Family Fishing.*

## PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan kumpulan beberapa orang yang saling berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sosial. Masyarakat memiliki kebiasaan selalu berkumpul dalam membentuk satu kesatuan.

Sedangkan nelayan adalah orang yang bekerja di laut dan kehidupannya bergantung pada hasil laut. Masyarakat nelayan adalah sekumpulan orang yang bekerja sebagai nelayan dan bertempat tinggal disekitar pesisir pantai.

Perkumpulan tersebut terdiri atas beberapa keluarga nelayan yang tinggal di area tersebut.

Kehidupan nelayan bergantung pada hasil laut, baik yang biasanya dilakukan dengan penangkapan, pertambakan maupun melalui budidaya. Tidak menentunya hasil yang didapat menyebabkan keterbatasan pendapatan pada keluarga nelayan. Keadaan ekonomi yang lemah sering menimbulkan kecemasan bagi keluarga nelayan. Karena hasil yang di dapatkan kadang-kadang tidak sebanding dengan pengeluaran sehingga tidak terjadi perimbangan yang konsisten serta perbedaan strata ekonomi keluarga menjadi tidak sama dan tidak merata. Perbedaan strata ekonomi yang terjadi dalam keluarga nelayan juga menimbulkan adanya perbedaan kebutuhan hidup masing-masing keluarga nelayan.

Perkembangan penduduk yang semakin meningkat membutuhkan perencanaan kesiapan keluarga yang baik dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok. Seperti yang terjadi saat ini yaitu: 1) sulitnya lapangan kerja dibarengi dengan kurangnya tenaga ahli yang ada, maka setiap orang dituntut untuk memiliki keahlian pada bidang-bidang yang diminati. Tentunya membutuhkan biaya tersendiri agar dapat terpenuhi. 2) kondisi ekonomi tidak stabil dimana terjadi peningkatan harga bahan pokok setiap tahunnya sehingga

pengeluaran menjadi tidak sebanding dengan pendapatan nelayan. 3) biaya pendidikan yang cukup mahal untuk golongan sekolah tertentu, bahkan sekolah yang masih biasa dan digratiskan juga tidak terlepas dari biaya yang dibutuhkan oleh anak. Terlebih untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi maka diperlukan biaya yang lebih besar.

Hal-hal demikian menjadikan beban tersendiri bagi setiap keluarga khususnya keluarga nelayan yang tergolong keluarga kurang mampu. Namun hal tersebut tentu tidak dapat dijadikan sebagai alasan untuk orang tua lari dari tanggung jawab memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Karena anak dapat dijadikan sebagai aset keluarga, maka kebutuhan pendidikan anak menjadi tanggung jawab dari orang tua.

Pembaharuan-pembaharuan pendidikan mulai menekankan adanya perumusan tujuan pendidikan baru. Anak perlu memperoleh pendidikan berupa fakta-fakta yang ada dalam diri mereka, masyarakat dan kebudayaan lingkungan sekitar. Perubahan penting yang terjadi masa kini perlu melibatkan anak agar siap menghadapi masa yang akan datang. Pendidikan memberikan pengaruh dan konstribusi yang sangat besar bagi perkembangan anak sejak dini baik berupa pendidikan secara informal, formal, maupun non formal.

Menurut Pujosuwarno (1994:51), pendidikan sangat erat

kaitannya dengan pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga. Kebutuhan menjadi penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan sangat dirasakan sebagian besar masyarakat dalam kebutuhan hidup yang lebih baik. Karena tingkat pendidikan yang dimiliki anak dalam suatu keluarga dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi keluarga. Pada anak-anak yang masih dalam perkembangan usia sekolah, pendidikan menjadi hal yang utama perlu mereka dapatkan.

Seperti halnya kebutuhan pendidikan bagi anak, apabila tidak terpenuhi maka keinginan dan motivasi untuk terus belajar akan menurun. Anak akan bersikap sesuka sendiri dalam mengatur hidupnya. Bahwasannya setiap anak juga memiliki hak atas pendidikan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup agar mampu berkembang sesuai perkembangan zaman. Pendidikan mampu memberikan perubahan yang lebih baik pada diri individu melalui belajar. Proses belajar tersebut dapat juga diperoleh dari pendidikan sepanjang hayat yang dilalui sebagai pengalaman hidup anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama

mendapatkan didikan dan bimbingan. Sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Latar belakang keluarga yang berbeda akan mempengaruhi karakter dan pendidikan anak.

Kewajiban orang tua adalah mendidik anak dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak. Bahkan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, tentu membutuhkan biaya. Ihsan (2008:58), berpendapat bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya.

Kecenderungan yang terjadi adalah orang tua yang dahulu dianggap sebagai sumber nilai dan pengetahuan secara langsung bergeser menjadi sumber ekonomi untuk membiayai seluruh aspek kehidupan anak. Persaingan dunia kerja sangat ketat dan lapangan pekerjaan terasa semakin sulit. Pada lain hal seseorang dituntut agar memiliki keahlian khusus, kemandirian, dan ketangguhan dalam persaingan kompetisi dunia kerja. Fakta yang terjadi di masyarakat bahwa tidak semua orang tua mampu

bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pendidikan anak jika pada prinsipnya masih mementingkan kebutuhan rumah tangga yang lebih dominan dibandingkan kebutuhan pendidikan anak.

Sebagaimana yang terjadi di Desa Bandengan yang terletak didataran rendah dan daerah pantai, sehingga sebagian besar masyarakat Desa Bandengan mempunyai mata pencaharian sehari-hari sebagai nelayan. Jumlah penduduk Desa Bandengan keseluruhan adalah 7.033 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.169 jiwa, penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 140 orang (Monografi Desa Bandengan, 2015).

Pada keluarga nelayan Desa Bandengan, masih mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Kehidupan mereka bergantung pada hasil laut yang diperoleh setiap harinya. Berkaitan dengan kondisi yang ada, masyarakat nelayan terbilang masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga pemenuhan kebutuhan hidup lebih penting daripada kebutuhan pendidikan bagi anak-anak dalam jangka panjang. Keterbatasan tersebut menyebabkan kebutuhan pendidikan anak menjadi sasaran yang kesekian.

Masyarakat nelayan berpandangan, pendidikan hanya terjadi pada batasan persekolahan. Pendidikan dianggap kurang penting, dapat menghabiskan biaya dan

hasilnya masih dirasakan cukup lama.

International Journal of Sociology Science, pp 45:231-243 January 2015, menyatakan:

“One of the main reasons for nonenrolment, or dropping out of primary school, is that many families do not regard schooling their children as necessary when a family has to be supported. Early marriage also plays a role: many families see education as a waste of money, because dowry payments are still common”.

Berdasarkan Jurnal Internasional Ilmu Sosiologi, pp 45:231-243 Januari 2015 menyatakan:

“Salah satu alasan utama untuk putus sekolah dasar, adalah bahwa banyak keluarga menganggap sekolah anak-anak mereka tidak diperlukan ketika sebuah keluarga harus didukung. Pernikahan dini juga memainkan peran: banyak keluarga melihat pendidikan hanya sebagai pemborosan uang, karena pembayaran mahar masih umum”.

Kurangnya kesadaran orang tua (nelayan) terhadap arti pentingnya pendidikan bagi anak dapat membatasi ruang gerak anak dalam mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki anak untuk belajar secara optimal. Meskipun tidak sedikit pula para anak nelayan

yang belum memiliki minat untuk belajar dan memiliki pendidikan yang tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara?, 2) Bagaimana kendala dan faktor pendukung yang dihadapi orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, 2) Mendeskripsikan kendala dan faktor pendukung yang dihadapi orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Desa

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

#### **Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan**

Keluarga merupakan tempat atau wadah dimana anak seharusnya mampu menuangkan segala pengalaman yang mereka alami dalam perjalanan hidupnya. Kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan dapat dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anak, pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal.

Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah tiga anggota keluarga nelayan yang berprofesi sebagai nelayan, serta dua informan yaitu anak nelayan dan tetangga nelayan. Fokus penelitian adalah upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta kendala dan faktor pendukungnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan simpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tingkat pendidikan keluarga nelayan masih tergolong rendah. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua nelayan rata-rata adalah SD/MI. Dari beberapa subyek yang ditemui, mereka telah mengikuti kegiatan non formal seperti Kejar Paket, Kursus memasak, menjahit, rias salon dan komputer. Hal yang cukup disayangkan adalah keterbatasan alat dan pendidikan yang belum mumpuni sehingga sebagian ilmu

tersebut tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pekerjaan nelayan rata-rata adalah menangkap ikan. Mereka menangkap ikan sendiri menggunakan jaring dan branjang. Transportasi yang digunakan yaitu perahu kecil dan gethekan. Mereka bekerja setiap hari, mulai dari pagi hingga sore maupun dari sore sampai pagi. Para nelayan juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Suami dan Istri dari para nelayan juga memiliki pekerjaan masing-masing.

Pendapatan yang dihasilkan para nelayan serta besarnya pengeluaran dapat berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut. Rata-rata penghasilan yang didapat oleh para nelayan perhari yaitu tiga puluh ribu rupiah. Untuk pekerjaan sampingan para nelayan hasil yang didapat bergantung dari perjanjian yang disepakati dan pemberian para pemilik. Untuk mencukupi kebutuhan yang kurang tercukupi, sebagian nelayan memiliki sistem “Gali Lubang Tutup Lubang” yaitu mencari pinjaman kepada orang lain dan tempat lain, apabila ada rizki lebih baru dikembalikan.

### **Upaya Orang Tua dalam Pendidikan Anak**

Upaya orang tua adalah suatu cara tertentu yang dilakukan orang tua dalam melakukan suatu hal untuk

mencapai tujuan tertentu. Berikut indikator upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak:

#### **Pemilihan Pendidikan Anak**

Peran orang tua sangat penting dalam pemilihan pendidikan anak, terlebih bagi anak yang memiliki bakat dan kecerdasan secara natural. Perkembangan dan pertumbuhan anak harus selalu diperhatikan. Aspek tumbuh kembang pada anak merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial.

Bagi para nelayan, pendidikan sangat penting bagi anak-anak mereka. Karena pendidikan dapat membentuk budi pekerti anak menjadi lebih baik serta ilmu adalah peninggalan yang tidak akan pernah habis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk. SN sebagai berikut:

“Puenting banget untuk tinggalan anak-anak daripada warisan harta benda, lebih baik ilmu tidak pernah habis”.

Harapan mereka sangat besar terhadap pendidikan anak. Dari pendidikan tersebut orang tua berharap kehidupan anak bisa lebih baik dari orang tuanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu DT bahwa pendidikan itu penting untuk anak karena ibunya sudah bodoh anaknya harus pintar, jangan sampai seperti ibunya. Orang tua yang rata-

rata memiliki pendidikan rendah selalu berharap anaknya dapat menjadi orang yang sukses dan memiliki pendidikan lebih daripada orang tuanya.

Sedangkan dari anak nelayan, pendidikan sangat penting bagi semua orang, terlebih bagi orang-orang yang kurang mampu. Begitu banyak harapan-harapan yang ingin diwujudkan, agar mampu memperbaiki kondisi keluarga dan lingkungannya. Seperti yang disampaikan oleh WN bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar yang dibutuhkan anak agar bisa mencapai cita-citanya. Keberadaan pendidikan sangat penting, terutama bagi orang yang tidak mampu atau belum berpendidikan cukup.

Meskipun seperti itu, dalam hal pendidikan khususnya pemilihan sekolah tetap menjadi hak pribadi anak. Keinginan anak tetaplah yang utama, orang tua tidak akan memaksakan kehendak anak karena dapat berpengaruh pada motivasi anak. Orang tua hanya berusaha memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak.

Kegiatan disekolah anak sangat beragam baik kegiatan intra sekolah maupun ekstrakurikuler. Sebagian orang tua merasa senang dengan kegiatan-kegiatan yang diikuti anak diluar sekolah. Tentu kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bermanfaat dan dapat menunjang prestasi anak. Namun

sebagian orang tua juga tidak menyukai anak berlama-lama berada disekolah. Kekhawatiran orang tua yang berlebih kepada anak dapat membatasi ruang gerak anak meskipun tidak ada aturan khusus dalam keluarga. Seperti yang dikemukakan oleh Bpk. KM bahwa beliau merasa senang ketika anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetapi beliau tetap khawatir dan kasihan dengan anaknya yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk sekolah sehingga anak selalu pulang sore.

Orang tua berharap anak berada dirumah setelah pulang sekolah untuk membantu pekerjaan rumah. Sebagaimana yang disampaikan oleh WN bahwa dia tidak diperbolehkan oleh bapaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun disekolah, orang tuanya lebih senang kalau Saudara WN lebih banyak beristirahat dirumah dan membantu orang tua.

Berkenaan dengan sekolah, bagi para nelayan sekolah swasta dengan negeri saat ini sama saja, yang membedakan adalah kedisiplinan dan kemudahan dalam mencari pekerjaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk KM bahwa sekolah negeri dan swasta sekarang sama saja, hanya saja sekolah negeri lebih disiplin dibandingkan dengan sekolah swasta. Sama halnya yang disampaikan oleh Bpk. SN bahwa kedua sekolah tersebut sama saja, kalau sekolah

negeri lebih mudah dalam mencari pekerjaan.

Sekolah umum pun ikut menjadi sorotan orang awam bahwa sekolah umum berbeda dengan sekolah agama. Bagi para nelayan, kedua sekolah tersebut sama pentingnya bagi anak. Keduanya harus memiliki keseimbangan di dalam kehidupan agar anak bisa dan tahu dalam segala hal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu DT bahwa semua pendidikan itu penting, agar anak menjadi pintar. Alasan yang samapun dikemukakan oleh Bpk. SN bahwa sekolah umum dan sekolah agama harus berdampingan supaya anak bisa dalam banyak hal. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa pendidikan agama lebih diutamakan orang tua. Pernyataan yang sedikit berbeda disampaikan oleh Bpk. KM bahwa untuk pendidikan, beliau lebih menekankan pada sekolah agama, agar anak bisa menjadi tekun tidak keluyuran dan menjadi disiplin seperti harapan orang tua pada umumnya.

Untuk dapat menyeimbangkan antara sekolah umum dan sekolah agama, orang tua berusaha untuk menyekolahkan anak di sekolah non formal (madrasah dan mengaji) dan diikutkan untuk belajar mengaji di rumah, musholla dan tempat lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk. SN bahwa keseimbangan ilmu itu perlu, kalau hanya ilmu umum saja agama nanti tidak tahu. Ilmu agama bisa

digunakan untuk masa depan diakhirat dan ilmu umum untuk masa depan dunia.

Alasan yang berbeda juga disampaikan oleh Ibu DT dikarenakan adanya kendala-kendala yang mampu menghambat keinginan anak yaitu sebagai berikut:

“Orak, mbuh orak tak sekolahno ancen eg. Seg duh sih kae. (Tidak, entahlah tidak disekolahkan memang. Terlalu jauh dulu itu.)”.

Sebenarnya anak merasa senang ketika belajar di Madrasah dan mengaji, karena anak sadar betul pentingnya pendidikan agama untuk menyeimbangkan kehidupan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Saudara WN bahwa dia lebih suka mengaji, merasa lebih semangat karena bisa tahu banyak hal secara rinci. Kalau disekolah formal dan umu belum banyak yang diketahui. Selain itu anak juga diperbolehkan untuk mengikuti les tambahan disekolah yang memang diwajibkan untuk diikuti disekolah.

### **Cara Orang Tua Mendidik**

Cara orang tua dalam mendidik anak memiliki pengaruh pada pendidikan anak. Perhatian dan bimbingan untuk anak merupakan kewajiban orang tua terhadap anak. Bagi orang tua, menyiapkan segala kebutuhan sekolah anak adalah kewajiban orang tua. Namun berbeda lagi dengan pendapat ibu DT yaitu

beliau menganggap anaknya sudah besar dan bisa mandiri maka jarang membantu anak untuk menyiapkan keperluan sekolah. Namun beliau tetap tidak lupa untuk mengingatkan anak-anaknya. Pernyataan dari saudara WN pun hampir sama, dia selalu menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri sesekali juga pernah diingatkan oleh orang tua karena rasa malas dan bandelnya mulai muncul.

Pada keluarga nelayan, norma sopan santun adalah hal utama dalam kehidupan bermasyarakat. Itu adalah bekal yang amat penting bagi anak untuk bisa beradaptasi dimanapun mereka berada. Orang tua selalu mengajari bagaimana cara anak bersikap dan berbahasa kepada orang tua maupun orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu DT bahwa apabila kita menghormati orang lain maka kita akan dihormati pula. Hal tersebut terbukti dengan keramahan beliau terhadap siapapun yang datang berkunjung ke tempat beliau.

Alasan yang sama disampaikan oleh Saudara WN bahwa orang tuanya selalu mengajarkan sopan santun dalam bersikap dan berbahasa terlebih ketika ada tamu, Saudara WN harus bersikap sopan dan tidak boleh salah dalam berkata maupun berbasah.

Ibu ST juga menyampaikan bahwa bahasa yang biasa digunakan anak adalah campuran, ada kalanya mereka meanggunakan bahasa

kromo ada kalanya juga mereka menggunakan bahasa ngoko ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Yang terpenting adalah bagaimana anak mampu menempatkan diri dalam masyarakat.

Perhatian yang diberikan orang tua tidak cukup hanya pada hal tersebut. Mengingatkan untuk selalu belajar, arahan untuk menulis jadwal dan menempelnya, menyempatkan waktu untuk mendampingi dan membimbingnya, membangunkan anak serta bertanya mengenai keseharian anak disekolah adalah hal-hal kecil yang dapat menimbulkan semangat motivasi tersendiri bagi anak.

### **Suasana Rumah**

Suasana rumah memiliki pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Suasana rumah yang dimaksud adalah kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam lingkungan keluarga dan memiliki pengaruh pada motivasi anak untuk terus belajar.

Bagi keluarga nelayan, terlihat keadaan anggota lebih harmonis.hal tersebut dapat dilihat dari sering berkumpulnya seluruh anggota keluarga. Meskipun tidak jarang juga terjadi selisih paham antar anggota, selalu ada solusi dari setiap persoalan sehingga selalu ada waktu untuk berkumpul bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk. SN bahwa beliau lebih banyak meluangkan waktu untuk berkumpul

bersama keluarga untuk membahas persoalan rumah tangga maupun masalah lainnya. apabila terjadi kesalahpahaman antar anggota keluarga maka dilakukan musyawarah bersama supaya masing masing anggota menjadi sadar dan keadaan menjadi normal kembali.

Seringnya selisih paham yang terjadi antar anggota keluarga maupun suami istri menyebabkan tidak terkontrolnya perilaku-perilaku dari nelayan yang tidak diinginkan. Hal tersebut semakin membuat anak menjadi minder dan pendiam, merasa kurang nyaman dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu DT bahwa terkadang pertengkaran dengan suami beliau terjadi begitu saja di depan anak tanpa terkontrol. anak menjadi diam dan pengaruhnya begitu banyak sehingga beliau kesulitan dalam menjelaskan.

Seperti yang dikemukakan oleh Saudara WN tentang harapannya terhadap orang tua bahwa dia merasa kurang tahu dengan persoalan-persoalan yang terjadi ada orang tuanya, karena banyaknya waktu berada disekolah sedangkan jam pulang sudah sore jadi dia jarang berada dirumah. Ketika orang tua bertengkar Saudara WN hanya diam. Pernah mencoba untuk menasehati ibunya tetapi pertengkaran semakin terjadi. Kalau sudah seperti itu, Saudara WN lebih memilih untuk pergi dari rumah, apabila siang hari ia lebih memilih

untuk menggembala kambing, dan apabila pertengkaran tersebut terjadi pada malam hari maka ia lebih memilih untuk lari kepinggir pantai dan merenung. Di saat seperti itu, ia selalu berharap agar orang tua bisa damai, tentu semua orang berharap keluarganya bisa tentram dan harmonis.

### **Penyediaan Fasilitas Belajar**

Penyediaan fasilitas belajar memiliki pengaruh pada anak seperti halnya terpenuhinya kelengkapan alat belajar, tempat khusus untuk belajar, dan hal-hal yang dapat menimbulkan semangat belajar anak. Fakta yang terjadi dalam keluarga nelayan, anak mereka rata-rata belajar dimanapun tempat yang membuat mereka nyaman dengan peralatan seadanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu DT bahwa beliau memang tidak menyediakan tempat khusus untuk belajar anak, karena anak beliau sudah memiliki kebiasaan belajar dimana saja ia suka. Terkadang menggembala kambing sambil belajar membawa buku, dan kadang juga belajar diatas dipinggir pantai.

Kemandirian yang telah ditanamkan pada anak juga mampu membuat anak dapat berpikir dewasa, tidak menuntut hal yang berlebihan. Terlebih anak nelayan mampu menyisihkan sebagian uang saku yang belum tentu diberikan untuk membeli peralatan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh

Saudara WN bahwa ia menggunakan peralatan sekolah seadanya dan semampu yang ia punya. Peralatan sekolah pun ia beli sendiri dari uang saku yang ia sisihkan. Apabila kurang barulah meminta orang tua.

Selain hal tersebut, anak juga diajarkan untuk menabung. Hanya saja semua itu kembali kepada masing-masing anak. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bpk. SN bahwa beliau sudah sering mengajarkan dan mengingatkan anak untuk menabung, tetapi beliau tetap memberi kebebasan untuk anak kalau memang tidak mau ya salah anak itu sendiri. Harapan orang tua terhadap pendidikan anak amatlah besar. Anak memang seharusnya memiliki pendidikan yang tinggi supaya menjadi anak yang berbakti, memiliki budi pekerti dan ilmu yang didapat bisa ditularkan.

### **Kendala Orang Tua**

Kendala merupakan hal-hal yang mampu menghambat sesuatu yang diinginkan menjadi terlambat untuk dicapai. Kendala yang dialami oleh para nelayan adalah seringnya terjadi kesalahpahaman antara suami istri maupun antar anggota keluarga. Penyebab dari hal tersebut adalah ekonomi, tempat tinggal dan anak.

Pendapatan yang rata-rata hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarga, membuat orang tua kurang memperhatikan kebutuhan biaya pendidikan anak. Pendapatan yang serba pas-pasan menyebabkan

kebutuhan pendidikan anak menjadi nomor yang kesekian.

Hal lain yang menjadi kendala para nelayan adalah kurangnya kesiapan orang tua untuk mempersiapkan segala kebutuhan pendidikan anak. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil pendapatan orang tua yang tidak disisihkan untuk menabung. Sehingga mereka tidak memiliki tabungan jika sewaktu-waktu diperlukan untuk biaya pendidikan anak.

Jarak tempuh dan keberadaan rumah yang cukup terpencil dapat menyebabkan orang tua khawatir untuk membiarkan anak pergi ketempat yang cukup jauh dari rumah. Sehingga ruang gerak anak menjadi sedikit terbatas, meskipun tidak ada peraturan khusus untuk anak.

### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dapat dikaatakan sebagai suatu solusi. Solusi adalah hal-hal yang mampu memecahkan persoalan-persoalan yang telah dihadapi oleh seseorang. Solusi yang dilakukan oleh para nelayan ketika terjadi kesalahpahaman sangat beragam diantaranya sabar dan menerima, harus mengalah salah satu kalau bisa sama-sama mengalah dan sama-sama memiliki kesadaran.

Kondisi yang serba pas-pasan tidak membuat orang tua untuk berputus asa dan menyerah. Kurangnya kesiapan orang tua

terhadap biaya pendidikan anak menjadikan orang tua lebih berpikir dan menjadikan hal tersebut sebagai pengalaman. Untuk mencukupkan kebutuhan pokok sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak orang tua memiliki solusi dengan menerapkan prinsip “Gali Lubang Tutup Lubang”. Namun pada dasarnya mereka akan terus berusaha semampu mereka.

Jarak tempuh dan kondisi yang terpencil tidak lagi menjadi kendala penting bagi para nelayan. Terlebih adanya akses jalan yang sudah diperbaiki maka jarak tempuh akan menjadi semakin mudah. Solusi yang dilakukan oleh orang tua adalah berusaha memiliki kendaraan. Tidak harus yang mewah dan mahal yang terpenting adalah dapat dimanfaatkan untuk transportasi.

## **Pembahasan**

### **Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan**

Kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan dapat dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anak, pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pendidikan keluarga nelayan masih tergolong rendah. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua nelayan rata-rata adalah SD/MI. Dari beberapa subyek yang ditemui, mereka telah mengikuti kegiatan non formal seperti Kejar Paket, Kursus memasak, menjahit, rias salon dan

komputer. Pendapatan yang dihasilkan para nelayan serta besarnya pengeluaran dapat berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut. Rata-rata penghasilan yang didapat oleh para nelayan perhari yaitu tiga puluh ribu rupiah.

Hal tersebut sesuai dengan International Journal of Environmental Science Vol. 4, No. 2 Hal. 124, September 2013 yang menyatakan.

“Conditions of fishing communities or the coastal communities in the various regions in Indonesia are generally characterized by the presence of several characteristics, such as poverty, social and cultural backwardness, low quality of human resources because most people only primary school or have not completed primary school, lack of function from the presence of Enterprise Group (KUB), Microfinance Institutions (MFIs), or the capacity of civil society organizations”.

Berdasarkan Jurnal Internasional Ilmu Lingkungan Volume 4, Nomor 2 Halaman 124, September 2013 yang menyatakan.

“Kondisi dari masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir diberbagai daerah di Indonesia umumnya ditandai dengan adanya beberapa karakteristik, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya, rendahnya kualitas sumber daya manusia karena kebanyakan

orang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) atau belum tamat Sekolah Dasar (SD), serta kurangnya fungsi dari kehadiran kelompok perusahaan lembaga keuangan mikro atau kapaitas organisai masyarakat sipil”.

Melihat tingkat pendidikan para nelayan yang tergolong rendah, maka orang tua nelayan berupaya agar anak mereka dapat melanjutkan pendidikan yang tinggi serta kehidupan yang lebih baik.

#### **Upaya Orang tua dalam memenuhi Kebutuhan Pendidikan anak**

Upaya orang tua pada pendidikan menjadi tanggung jawab dari orang tua dan anak. Upaya yang dilakukan orang tua untuk mencerdaskan anak tidak akan pernah sia-sia melalui belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Martono (2012:370) bahwa setiap upaya menciptakan perubahan sosial memerlukan suatu strategi tertentu yang harus diperhatikan. Sejak anak berada di dalam kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa, orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anak. Orang tua berupaya untuk memberikan kasih sayang sepenuhnya serta mengupayakan agar anak-anak mereka kelak mendapatkan pendidikan yang layak bagi masa depan anak. Pendidikan tersebut dapat mulai dari pendidikan informal, formal maupun non formal.

#### **Kebutuhan Pendidikan Anak**

Kebutuhan pendidikan adalah segala sesuatu yang harus dipelajari oleh partisipan untuk kebaikannya sendiri, kebaikan organisasi, ataupun kebaikan masyarakat. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh anak. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sampai jenjang yang mereka inginkan. kebutuhan pendidikan merupakan sesuatu yang harus dipelajari seseorang guna kemajuan kehidupan dirinya, organisasi yang ia miliki dan untuk kemajuan masyarakat (Sutarto, 2008:40). Maka pentingnya pendidikan bagi anak adalah untuk memperbaiki kehidupan agar lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk keberlanjutan hidup anak. Para nelayan berpendapat, pendidikan sangat penting karena dapat membentuk budi pekerti anak menjadi lebih baik dan juga ilmu adalah peninggalan yang tidak akan pernah habis. Ilmu bisa didapatkan oleh seseorang melalui belajar, dan belajar bisa dilakukan kapan saja, dimana saja dan dengan siapa ia belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ihsan (2008:58) bahwa tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong,

bersama- sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya.

Alasan yang sama disampaikan oleh Saudara WN bahwa pendidikan amatlah penting, terutama bagi orang yang kurang mampu dan belum berpendidikan cukup. Sehingga kebutuhan anak dalam hal pendidikan secara tidak langsung dapat terpenuhi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ihsan (2008:2) bahwa pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

### **Upaya Orang Tua**

Pemilihan sekolah untuk anak, cara orang tua mendidik, suasana rumah yang berpengaruh dan penyediaan fasilitas belajar pun menjadi hal utama dalam upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Rahman, (2002:100) bahwa upaya orang tua bagi pengembangan anak secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut: 1) memelihara kesehatan fisik dan mental anak. 2) meletakkan dasar kepribadian anak. 3) membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri. 4) memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak, dan 5) menciptakan suasana aman, nyaman

dan kondusif bagi pengembangan diri anak.

Pada pendidikan, pemilihan sekolah pada anak amatlah penting terlebih pada anak yang memiliki bakat dan kecerdasan secara natural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak diberi kebebasan penuh untuk memilih sekolah yang mereka inginkan sampai pada jenjang yang mereka harapkan. Meskipun orang tua tetap memiliki harapan agar anak bisa mendapatkan pendidikan disekolah tertentu, orang tua juga sadar sebuah keinginan yang dipaksakan akan berpengaruh pada motivasi anak. Orang tua tidak lagi mempertimbangkan antara sekolah negeri dan sekolah swasta karena keduanya kini suda memiliki kesamaan dalam hal pembiayaan. Keseimbangan dalam hidup juga diperlukan maka upaya yang dilakukan orang tua adalah tetap memberikan pendidikan agama yang cukup dengan mengikutkan anak pada sekolah madrasah dan mengaji.

Cara orang tua mendidik lebih menekankan pada sikap sopan santun anak terhadap orang tua dan lingkungan masyarakat. Orang tua berusaha menanamkan sikap disiplin dan kemandirian pada anak. Sikap tersebut dilakukan dengan sepenuh hati dengan mencurahkan perhatian mulai dari hal-hal kecil yang dibutuhkan anak. Orang tua adalah tempat anak bermanja, mencurahkan isi hati, tempat mengadu, tempat

mendapatkan curahan cinta belaian kasih sayang (Djamarah, 2014:83).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sudah berusaha memberikan perhatian dan pelayanan yang terbaik kepada anak. Perhatian tersebut dilakukan melalui penanaman sikap sopan santun, disiplin dan mandiri sejak dini. Para nelayan juga tidak segan untuk memberikan pelayanan pada kebutuhan sekolah anak semampu mereka. Tidak lupa, para nelayan juga menanyakan kegiatan yang dilakukan anak selama berada di sekolah dan bertanya mengenai pembelajaran anak. Pentingnya upaya yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anak akan membuahkan hasil yang lebih baik bagi anak. Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebab merupakan guru utama bagi anak (Rahman, 2002:95). Penyediaan fasilitas belajar anak nelayan terlihat apa adanya. Orang tua hanya memberikan fasilitas seadanya dan semampunya, karena mereka sadar bahwa anak sudah bisa membedakan hal yang baik dan kurang baik.

Suasana rumah tentu memiliki pengaruh pada kondisi anak. Bagi keluarga nelayan, keluarga terlihat harmonis apabila seluruh anggota dapat berkumpul bersama dan saling membutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh Djamarah (2013:3) bahwa keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat

oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Dalam keluarga tentu sering terjadi hal-hal yang menyebabkan kesalahpahaman satu sama lain. Namun hubungan yang terjadin di dalam keluarga tidak dapat dipisahkan, selalu ada cara masing-masing dari keluarga nelayan untuk menyikapinya seperti sabar dan menerima, mengalah salah satu dan dilakukan dengan bermusyawarah.

### **Kendala dan Faktor Pendukung**

Upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak tentunya memiliki beberapa kendala diantaranya terjadi kesalahpahaman antar suami dan istri, pendapatan yang serba pas-pasan, kurangnya kesiapan untuk persiapan kebutuhan pendidikan anak serta keterbatasan alat transportasi dan jarak tempuh yang sulit dicapai.

Setiap persoalan yang terjadi tentu terdapat solusi-solusi yang mampu mendukung keberhasilan dalam upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Faktor yang menjadi pendukung terlihat pada keluarga nelayan yang sudah mampu mengatasi persoalan-persoalan dalam rumah tangga dan pekerjaannya, adanya support keluarga dan tanggung jawab dari keluarga mampu meningkatkan motivasi para nelayan untuk mencari jalan lain yaitu memiliki pekerjaan sampingan,

serta adanya perbaikan sarana transportasi untuk mempermudah jarak tempuh nelayan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasana yang disampaikan dapat disimpulkan sebgai berikut.

Pemilihan sekolah untuk anak, cara orang tua mendidik, suasana rumah yang berpengaruh dan penyediaan fasilitas belajar pun menjadi hal utama dalam upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak tentunya memiliki beberapa kendala diantaranya terjadi kesalahpahaman antar suami dan istri, pendapatan yang serba pas-pasan, kurangnya kesiapan untuk persiapan kebutuhan pendidikan anak serta jarak tempuh yang dicapai. Faktor yang menjadi pendukung pada upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak terlihat pada keluarga nelayan yang sudah mampu mengatasi persoalan-persoalan dalam rumah tangga dan pekerjaannya, serta adanya perbaikan sarana transportasi yang dibutuhkan oleh nelayan.

Saran yang penulis usulkan antara lain: Orang tua (nelayan) diharapkan untuk lebih memperhatikan kebutuhan pendidikan anak dengan memberikan

fasilitas yang cukup serta memberikan dorongan motivasi pada anak agar melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Perlu adanya pelatihan mengenai manajemen hasil pendapatan nelayan agar para nelayan dapat menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk pendidikan anak, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga nelayan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanuddin, N.L. dkk. 2013. *Is it Possible to eradicate poverty in the fisherman village?*. International Jurnal. Volume 4, Nomor 2 Halaman 124, (Diunduh pada 15 Maret 2016).
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2012. *Psikologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Monografi Desa Bandengan Kecamatan Jepara dalam Angka 2015.
- Pilz, M. dan Wilmshofer, S. 2015. *Formal, Nonformal dan Informal learning in rural India: The case of fishing families on the Chilika Lagoon*. International Jurnal. UNNESCO IBC. (Diunduh pada 20 January 2016).

Pujosuwarno, Sayekti. 1994.  
Bimbingan dan Konseling  
Keluarga. Yogyakarta:  
Menara Mas Offset.

Rahman, Hibana S. 2002. Pendidikan  
Anak Usia Dini. Yogyakarta:  
PGTKI Press.

Sutarto, Joko. 2008. Identifikasi  
Kebutuhan dan Sumber  
Belajar Pendidikan Non  
Formal. Semarang: UNNES  
Press.